



Sosialisasi Manajemen Literasi Bahasa di Sekolah Dasar

Risma Nuriyanti¹, Abih Gumelar², Neni Nadiroti Muslihah³, Lutfi Asyari⁴, Dani Gunawan⁵
Rajji Koswara Adiredja⁶

Institut Pendidikan Indonesia^{1,3,4,5,6}, ² Universitas Pendidikan Indonesia³

e-mail : rismanuriyanti@institutpendidikan.ac.id

Article History

submitted 29/12/2024

accepted 26/01/2025

published 04/04/2025

Abstract

This article aims to provide information regarding community service activities related to efforts to socialize language literacy management in elementary schools. This socialization is a form of language literacy education and counseling for prospective elementary school teacher students with the aim of making them aware of language literacy management in elementary schools. The method used in this activity includes delivering material through lectures and questions and answers. The results achieved in this activity are students' understanding of language literacy in elementary schools which includes the meaning of language literacy, the importance of language literacy. At the end of the article, the author explains aspects of language literacy management that schools need to pay attention to in order to implement the literacy movement in elementary schools.

Keywords: *socialize, management, literacy language, elementary school*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kegiatan pengabdian masyarakat yang terkait dengan upaya sosialisasi manajemen literasi bahasa di sekolah dasar. Sosialisasi ini merupakan bentuk edukasi dan penyuluhan literasi Bahasa kepada mahasiswa calon guru sekolah dasar dengan tujuan agar mereka mengetahui manajemen literasi Bahasa di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup penyampaian materi melalui ceramah dan tanya jawab. Hasil yang dicapai pada kegiatan ini yaitu berupa pemahaman mahasiswa terhadap literasi Bahasa di sekolah dasar yang meliputi pengertian literasi Bahasa, pentingnya literasi Bahasa. Pada bagian akhir tulisan, penulis memaparkan aspek-aspek manajemen literasi Bahasa yang perlu diperhatikan oleh sekolah untuk keterlaksanaan Gerakan literasi di sekolah dasar.

Kata kunci: *sosialisasi, manajemen, literasi bahasa, sekolah dasar*



PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 juga dikenal sebagai revolusi industri 4.0 dan dunia pendidikan perlu membekali anak-anak dengan keterampilan abad ke-21 untuk menyiapkan generasi yang siap menghadapi era ini (Yulia et al., 2021; Mutaqin et al., 2023). Keterampilan abad ke-21 yang harus dimiliki oleh peserta didik diantaranya kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, berkolaborasi dan berkomunikasi (Sajidan, 2017). Efektivitas pembekalan keterampilan abad ke-21 ini perlu diperhatikan saat peserta didik masuk di jenjang sekolah dasar.

Pada usia sekolah dasar pengembangan semua aspek merupakan pondasi untuk menanamkan kecakapan abad ke-21. Pengembangan tersebut akan membantu peserta didik dalam berbagai keterampilan dan kecakapan hidup baik dalam kehidupan sosialnya. salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mendukung kehidupan sosialnya yaitu kecakapan berbahasa. Kecakapan peserta didik dalam berbahasa baik lisan maupun tulisan dalam komunikasi disebut dengan literasi (Septikasari & Frasandy, 2018). Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam berbicara, membaca, menulis, menghitung, dan pemecahan masalah dalam berbagai bidang keilmuan yang diperlukan dalam kehidupan sosial untuk mencapai tujuan dan mengembangkan pengetahuan juga potensi seseorang (Hasanah & Silitonga, 2020).

Literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara (Kemendikbud, 2016). Salah satu kemampuan literasi yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu literasi Bahasa yang dimana didalamnya meliputi literasi baca dan tulis. Literasi Bahasa merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk membaca dan menulis, mencari menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Kecakapan literasi khususnya literasi bahasa menandai kualitas sumber daya manusia sebuah negara (Nudiati & Sudiapermana, 2020).

Fakta dilapangan, performa Indonesia dalam asesmen literasi pada skala internasional belum terlalu baik yang ditunjukkan dengan Dari 208 negara, Indonesia menempati posisi ke-100 dengan literasi mencapai 95,44% tahun 2022. Tes *Indonesian National Assessment Programme* pada tahun 2016 yang diselenggarakan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mengukur kecakapan literasi membaca, sains dan numerasi masih menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar kelas 4 masih perlu ditingkatkan (Harahap et al., 2022). Perlu adanya manajemen pelaksanaan literasi di sekolah agar kemampuan literasi peserta didik bisa ditingkatkan dan dapat dikembangkan dengan baik. Mengingat pentingnya literasi baca tulis bagi peserta didik sangat berdampak terhadap keberlangsungan kehidupan peserta didik.

Tujuan adanya manajemen literasi bahasa yaitu untuk membangun keterampilan literasi awal yang berfungsi sebagai dasar bagi keterampilan peserta didik dijenjang selanjutnya, mempersiapkan peserta didik untuk beradaptasi dengan pembelajaran sekolah formal dan mengembangkan keterampilan peserta didik diusia dini (Hapsari et al., 2017). Oleh karena itu, keterampilan berbahasa merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan seorang anak. Sejalan dengan pendapat Yulia, et al (2021) bahwa titik awal terbaik untuk pengembangan keterampilan berbahasa sebaiknya dimulai pada jenjang sekolah dasar. Pengembangan keterampilan berbahasa yang tidak sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik dapat berakibat buruk bagi kemampuan beradaptasi peserta didik

Pengabdian masyarakat ini bertujuan agar mahasiswa calon guru sekolah dasar memahami pentingnya literasi bahasa bagi peserta didik, mengetahui pentingnya literasi Bahasa di sekolah dasar, prinsip literasi Bahasa, mengetahui pengembangan dan juga implementasi literasi Bahasa di sekolah dasar serta isu-isu yang berkaitan dengan literasi Bahasa agar mahasiswa calon guru sekolah dasar mampu menyiapkan langkah nyata untuk mengimplementasikan literasi bahasa di sekolah dasar dan diharapkan literasi bahasa di sekolah dasar dapat meningkat.

METODE

Metode kegiatan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah berbentuk pembekalan yang berjudul "*Sosialisasi Manajemen Literasi Bahasa di Sekolah Dasar*" dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Pengkajian isu yang berkaitan dengan literasi Bahasa melalui buku dan jurnal untuk memperdalam pengetahuan mengenai bahan kajian
2. Sosialisasi pada mahasiswa calon guru sekolah dasar
3. Pelaksanaan pembekalan yang dihadiri mahasiswa calon guru sekolah dasar di aula Gedung G Institut Pendidikan Indonesia
4. Evaluasi kegiatan pembekalan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Literasi Bahasa

Literasi bahasa merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan social (Susanti et al., 2022). Sejalan dengan pendapat Lestari et al. (2022) bahwa literasi bahasa yaitu kecakapan dalam mendapatkan dan mengolah informasi guna pengembangan potensi seseorang. Literasi Bahasa sebagai kombinasi dari keterampilan membaca dan menulis yang kritis memungkinkan individu untuk berkomunikasi secara efektif dan memahami berbagai bentuk teks dalam kehidupan sehari-hari (Strickland & Townsend, 2011). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi Bahasa merupakan kecakapan dalam membaca dan menulis untuk mendapatkan informasi sebagai pengembangan dalam meningkatkan potensi seseorang. Literasi bahasa juga merupakan salah satu kemampuan literasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mendukung kemampuan kognitif dan juga kehidupan sosial mereka dalam berkomunikasi baik di jenjang formal maupun di masyarakat.

2. Pentingnya Literasi Bahasa

Literasi Bahasa kemampuan dasar literasi yang berupa kemampuan membaca menulis harus menjadi prioritas utama dalam dunia pendidikan, karna banyak manfaat yang didapatkan dari hasil membaca (Dwi Syafutri et al., n.d.). Selain itu membaca dan menulis merupakan literasi yang memiliki fungsional yang sangat berguna dalam kehidupan baik pada jenjang formal maupun dalam kehidupan social peserta didik. Membaca juga merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan serta kualitas hidup menjadi lebih baik dengan adanya kemampuan baca tulis. Berdasarkan pemaparan tersebut, literasi Bahasa memiliki kedudukan yang penting pada proses pendidikan. Sejalan dengan pendapat Dalimunthe (2019) bahwa tanpa tulisan dan membaca, proses transformasi ilmu pengetahuan tidak akan bisa berjalan. Hal ini menunjukkan betapa

pentingnya tulisan, budaya membaca, serta menulis di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, kita harus terus berupaya mendorong serta membimbing para generasi muda termasuk pelajar dan mahasiswa untuk membudayakan kegiatan literas.

3. Prinsip Literasi Bahasa

Menurut Kemendikbud (2016) mengemukakan bahwa terdapat lima prinsip yang mendasari pelaksanaan literasi bahasa pada peserta didik, yaitu sebagai berikut:

a. Prinsip Keutuhan dan Kemenyeluruhan (Holistik)

Literasi bahasa tidak bisa berdiri sendiri dan tidak dapat dipisahkan dari aspek-aspek lain yang relevan, tetapi menjadi bagian dari sekelompok faktor yang berkaitan dengan faktor-faktor internal dan eksternal lainnya, serta dikembangkan dan diimplementasikan secara menyeluruh. Pengembangan dan praktik literasi bahasa terkait erat dengan keterampilan di bidang matematika, sains, ilmu, keuangan budaya, kewarganegaraan. Manajemen literasi bahasa disemua ranah baik itu di sekolah, keluarga, maupun Masyarakat merupakan wujud persatuan dan kesatuan serta hendaknya saling mendukung dan memperkuat. Selanjutnya, literasi bahasa yang merupakan kecakapan dasar harus dikembangkan dan dilaksanakan secara selaras, simultan, dan sinkron dengan pengembangan kepribadian dan kemampuan sesuai dengan kurikulum yang berlaku

b. Prinsip Keterpaduan (Terintegrasi)

Pelaksanaan literasi bahasa dilaksanakan secara sistematis dan juga terintegrasi yang saling terhubung dan terkait secara harmonis dengan semua stakeholder. Kompetensi ini dikembangkan dan diimplementasikan dengan menghubungkan secara sinergis dengan yang lain. Literasi bahasa perlu diintegrasikan secara sinergis ke dalam program dan kegiatan pembelajaran semua mata Pelajaran. Program dan kegiatan literasi bahasa di sekolah harus saling terkait dengan ekstrakurikuler dan kokurikuler serta terstruktur dengan baik.

c. Prinsip Keberlanjutan (Sustainabilitas)

Literasi bahasa dilaksanakan secara berkelanjutan dari waktu ke waktu dan dinamis. Pelaksanannya tidak dilakukan hanya satu kali dan selesai dalam satu waktu akan tetapi pengembangan dan pelaksanaannya dilakukan secara berkesinambungan dan dilakukan secara konsisten. Partisipasi dan keterlibatan dari berbagai pihak harus diperluas dan juga dikuatkan dari waktu ke waktu. Prinsip keberlanjutan ini didalamnya meliputi pelaksanaannya praktik baik, evaluasi, peluang dan juga tantangan serta permasalahan yang terjadi saat penyelenggaraan literasi bahasa.

d. Prinsip Kontekstualitas

Pelaksanaan program literasi bahasa harus mempertimbangkan dari segi geografis, demografi, social dan juga adat istiadat atau budaya di Indonesia. Pengajaran bahasa dapat disesuaikan dan diadaptasi dengan karakteristik setempat, adanya prinsip kontekstualitas ini diharapkan mampu menghasilkan Tingkat penerimaan dan juga keberhasilan program literasi bahasa

5. Prinsip Responsif Kearifan Lokal

Literasi bahasa berada pada ruang lingkup sosial budaya yang dimana pengembangan juga implementasinya erat kaitannya dengan lokalitas sosial dan juga budaya. Hal tersebut tidak lain untuk menggapai keberhasilan dari tujuan adanya gerakan literasi bahasa. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengembangan juga pelaksanaann literasi bahasa ini perlu adanya respon yang cepat juga adaptif terhadap kearifan lokal yang cenderung sangat beragam. Oleh karena itu dengan adanya keberagaman tersebut perlu adanya pemanfaatan sebaik mungkin sehingga perencanaan juga pelaksanaan literasi bahasa baik itu di jenjang sekolah dasar dan masyarakat mampu melestarikan kearifan lokal Indonesia.

4. Manajemen Literasi Bahasa

Manajemen literasi bahasa di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik. Hal ini meliputi berbagai strategi dan praktik yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan anak. Menurut Snow (2010); Duke & Pearson (2009) terdapat beberapa aspek penting dalam manajemen literasi bahasa di Sekolah Dasar sebagai berikut:

a. Pengembangan kurikulum yang terintegrasi

Fondasi dari sebuah manajemen literasi yaitu keefektifan kurikulum. pengembangan kurikulum harus dirancang agar terintegrasi, mengaitkan berbagai aspek literasi dalam satu kesatuan yang saling mendukung. Ini membantu peserta didik mengaitkan keterampilan yang mereka pelajari dengan pengalaman mereka di kehidupan sehari-hari.

b. Pelatihan guru

Dalam pengembangan literasi Bahasa, guru adalah penggerak utama dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, pelatihan yang memadai mengenai metode pengajaran literasi sangat penting. Guru yang terlatih dapat menggunakan pendekatan yang bervariasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

c. Penggunaan sumber daya

Prasana dan sarana yang terdapat di sekolah perlu mendukung dalam pelaksanaan literasi Bahasa, seperti buku, alat peraga, dan teknologi harus digunakan secara maksimal. Ketersediaan buku yang beragam dan menarik akan memotivasi peserta didik untuk membaca. Teknologi juga dapat digunakan untuk memperluas cakrawala pembelajaran literasi.

d. Lingkungan belajar yang mendukung

Pelaksanaan literasi Bahasa di sekolah dasar memerlukan lingkungan belajar yang mendukung untuk memotivasi siswa. Ruang kelas yang nyaman dan penuh dengan bahan bacaan dapat meningkatkan interaksi dan aktivitas literasi.

e. Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas

Partisipasi orang tua dan komunitas untuk mendukung literasi Bahasa di sekolah dasar sangat penting. Kegiatan literasi seperti acara membaca Bersama atau program penghargaan dapat melibatkan orang tua dan memperkuat pembelajaran peserta didik



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

PENUTUP

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan dari kajian ini didapatkan bahwa dalam pelaksanaan literasi bahasa di sekolah dasar harus dikelola dan direncanakan dengan sebagaimana mestinya. Hal tersebut dimulai dari pelaksana yang harus memahami terlebih dahulu arti sebenarnya dari literasi Bahasa dan urgensi dari literasi bahasa. Selanjutnya pelaksana harus mengetahui aspek-aspek dalam manajemen literasi Bahasa di sekolah

dasar diantaranya (1) pengembangan kurikulum yang terintegrasi; (2) pelatihan guru; (3) penggunaan sumber daya; (4) lingkungan belajar yang mendukung, dan (5) kolaborasi dan komunitas. Manajemen literasi bahasa di sekolah dasar dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut diharapkan mengoptimalkan pelaksanaan literasi bahasa peserta didik di sekolah dasar yang pada akhirnya dapat membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe, Masroma. "Pengelolaan literasi dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Sabilarrsyad*, 1v 1 (2019): 104-112.
- Duke, N. K., & Pearson, P. D. (2009). Effective practices for developing reading comprehension. *Journal of education*, 189(1-2), 107-122.
- Syafutri, H. D., & Saputra, M. D. (2022). Peran Literasi Bahasa dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis Peserta Didik. *JURNAL INOVASI EDUKASI*, 4(1), 51-63.
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan kemampuan literasi awal anak prasekolah melalui program stimulasi. *Jurnal psikologi*, 44(3), 177-184.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Hasanah, U., & Silitonga, M. (2020). *Implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Kemendikbud, S. J. (2016). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar*.
- Lestari, I. D., Ratnasari, D., & Usman, U. (2022). Profil kemampuan literasi bahasa, literasi budaya dan kewargaan pada mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(3), 312-319.
- Mutaqin, E. J., Permana, J., & Wahyudin, W. Implementation of Numeration Literacy Movement Through Campus Teaching Program Policies Batch 4-2022 (Qualitative Descriptive Research at SDN 5 Situgede Karangpawitan Garut). In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 6, No. 1, pp. 671-679).
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi sebagai kecakapan hidup abad 21 pada mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34-40.
- Nuriyanti, R., Nugraha, W. S., Pujiasti, D. A., Gunawan, D., & Adiredja, R. K. (2024). Sosialisasi Etis Bermedia Sosial untuk Masyarakat Cakap Digital. *Badranaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 28-33.
- Sajidan, A. (2017). *Stimulasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. UNS Press Surakarta.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107-117.
- Snow, C. E. (2010). Academic language and the challenge of reading for learning about science. *Science*, 328(5977), 450-452.
- Strickland, D., & Townsend, D. (2011). The development of literacy in the elementary school. In *Handbook of research on teaching the English language arts* (pp. 58-64). Routledge.
- Susanti, D. I., Prameswari, J. Y., & Anawati, S. (2022). Penerapan literasi baca-tulis dan literasi numerasi di kelas bawah sekolah dasar. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 6(1), 78-84.
- Yulia, R., & Eliza, D. (2021). Pengembangan literasi bahasa anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53-60.